

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Lembar Observasi Pelaksanaan Penelitian

Lembar Observasi PTK Siklus I

No	Hal yang diamati	1	2	3	Keterangan
1.	Menentukan Tujuan Membaca		V		Peserta didik menulis dengan baik, tapi kurang spesifik
2.	Kondisi Genius	V			2 peserta didik belum bisa rileks
3.	Membaca Afirmasi Pembuka			V	Peserta didik membaca afirmasi pembuka dengan baik
4.	Mengaktifkan PMR		V		Peserta didik belum bisa melakukan PMR dengan baik
5.	BacaKilat		V		Peserta didik masih belum bisa Bacakilat dengan baik
6.	Tutup Buku dengan Penuh Keyakinan			V	Peserta didik menutup buku dengan yakin
7.	Membaca Afirmasi Penutup			V	Peserta didik membaca afirmasi penutup
8.	Visualisasi		V		Peserta didik ada yang masih bingung melakukan visualisasi
9.	Inkubasi			V	Peserta didik menggunakan waktu dengan baik
10.	Review			V	Peserta didik melakukan review dengan baik
11.	Memindai-Menjelajahi			V	Peserta didik memindai-menjelajahi dengan baik

12.	Mind Mapping		V		Peserta didik membuat mind mapping dengan baik, meskipun salah satunya masih belum bisa membuatnya
-----	--------------	--	---	--	--

Keterangan:

1. Tidak baik
2. Cukup baik
3. Baik

Lembar Observasi PTK Siklus II

No	Hal yang diamati	1	2	3	Keterangan
1.	Menentukan Tujuan Membaca			V	Peserta didik menulis dengan baik, sudah jelas, tepat dan spesifik
2.	Kondisi Genius		V		Peserta didik melakukan rileksasi dengan baik, meskipun ada 1 peserta didik yang masih belum bisa rileks
3.	Membaca Afirmasi Pembuka			V	Peserta didik membaca afirmasi pembuka dengan baik
4.	Mengaktifkan PMR		V		Peserta didik melakukan PMR dengan cukup baik
5.	BacaKilat		V		Peserta didik melakukan Bacakilat dengan baik

6.	Tutup Buku dengan Penuh Keyakinan			V	Peserta didik menutup buku dengan yakin
7.	Membaca Afirmasi Penutup			V	Peserta didik membaca afirmasi penutup
8.	Visualisasi			V	Peserta didik melakukan visualisasi dengan baik
9.	Inkubasi			V	Peserta didik menggunakan waktu dengan baik
10.	Review			V	Peserta didik melakukan review dengan baik
11.	Memindai-Menjelajahi			V	Peserta didik memindai-menjelajahi dengan baik
12.	Mind Mapping			V	Peserta didik sudah bisa membuat <i>mind mapping</i> dengan baik.

Keterangan:

1. Tidak baik
2. Cukup baik
3. Baik

Lampiran II: Transkrip Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA SEBELUM PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Peserta Didik 1	Peserta Didik 2	Peserta Didik 3
1.	Siapa namamu dan berapa usiamu sekarang?	Namaku Riris dan usiaku 15 tahun	Namaku Dini dan usiaku 16 tahun	Nama April dan umur 15 tahun
2.	Dimana sekolahmu?	SMP N 1 Sewon	SMP N 2 Sewon	MTs N 4 Bantul
3.	Sekarang kamu berada di kelas berapa?	Kelas IX	Kelas IX	Kelas IX
4.	Bagaimana cara kamu biasanya belajar Pendidikan Agama Islam?	Biasanya belajar dengan membaca ulang materi atau menulis materi	Biasanya belajar dengan membaca buku, mencatat Pelajaran dari guru, menghafal ayat-ayat al-Quran di rumah	Biasanya belajar dengan membaca dan mencatat
5.	Bagaimana biasanya guru PAI dalam menyampaikan materi di sekolahmu?	Guru biasanya menjelaskan menggunakan PPT dan selebihnya dipelajari sendiri	Guru biasanya dengan menjelaskan di depan kelas, menggunakan papan tulis, memperlihatkan	Guru biasanya dengan ceramah dan ditulis di papan tulis sampai detail dan

			beberapa video dan praktikum	menggunakan PPT
6.	Apa bagian dari pelajaran PAI yang paling sulit kamu pahami?	Materi tajwid	Biasanya materi tajwid	Bahasa Arab dan Hadits
7.	Apakah kamu merasa mudah untuk berkonsentrasi saat belajar?	Aku hanya bisa berkonsentrasi saat hening	Mudah, tapi kadang saat berisik konsentrasi terganggu	Kadang mudah
8.	Seberapa sering kamu merasa kesulitan mengingat isi materi PAI?	Sering susah ingat dalam sejarah karena materi banyak banget	Kadang-kadang merasa kesulitan, terutama saat mengerjakan tugas hafalan	Kadang lupa bagian materi yang sulit
9	Apa harapanmu dari proses belajar yang akan dilakukan bersama?	Semoga bisa memahami Pelajaran dengan baik	Saya harap proses belajar lebih menyenangkan dan memahami pelajaran PAI dengan baik	Saya harap proses belajar ini bisa membuat paham Pelajaran PAI

INSTRUMEN WAWANCARA SETELAH PENELITIAN

No.	Pertanyaan	Peserta Didik 1	Peserta Didik 2	Peserta Didik 3
1.	Apa pendapatmu tentang metode bacakilat dalam membantu kamu belajar PAI?	Tidak membantu karena jangka waktunya terlalu singkat	Susah, karena lingkungan kurang hening	Sedikit membantu
2.	Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi setelah menggunakan metode ini?	Tidak, semakin sulit	Tidak malah lebih susah	Sedikit memahami, karena di sekolah hanya diajarkan satu materi dan tidak dijelaskan secara rinci
3.	Bagaimana konsentrasi kamu selama belajar dengan metode ini?	Konsentrasi buyar, karena suasana kurang hening	Tidak merasa konsentrasi sama sekali, karena suasana kurang mendukung	Tidak bisa konsentrasi
4.	Apakah kamu merasa daya ingatmu terhadap materi meningkat?	Sama saja	Sama saja	Sedikit meningkat

5.	Apa hal yang paling kamu sukai atau tidak sukai dari metode ini?	Saya paling suka mind mapping dan tidak suka PMR	Saya suka mind maaping dan memindai, tidak saya sukai PMR	Saya suka memindai dan tidak suka mind mapping kedua karena masih belum bisa meresapi materinya
----	--	--	---	---

Lampiran III: Materi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

KELAS IX

Daftar Isi

BAB I ILMU TAJWID

- A. Definisi Ilmu Tajwid
- B. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid
- C. Ruang Lingkup Bahasan Ilmu Tajwid
- D. Hukum Belajar Ilmu Tajwid

BAB II HUKUM BACAAN TANDA WAQAF

- A. Definisi Waqaf
- B. Tanda-Tanda Waqaf

BAB III HUKUM BACAAN MAD

- A. Definisi Mad
- B. Jenis-Jenis Mad

BAB I

ILMU TAJWID

A. Definisi Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah dan tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan dari mempelajari tajwid untuk senantiasa memelihara dan menjaga bacaan-bacaan al-Qur'an dari kekeliruan, kesalahan dan perubahan. Disamping itu agar senantiasa memelihara lisan (mulu) dari kesalahan membaca makhorijul huruf maupun mad-madnya.

C. Ruang Lingkup Bahasan Ilmu Tajwid

Ruang lingkup bahasan ilmu tajwid adalah mempelajari huruf hijaiyah yang berjumlah 29 dari berbagai harokat (Panjang pendeknya bacaan) serta berbagai kaitan lainnya.

D. Hukum Belajar Ilmu Tajwid

Bagi umat Islam belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, Adapun membaca al-Qur'an dengan baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) hukumnya adalah fardhu 'ain.

BAB II

HUKUM BACAAN TANDA WAQAF

A. Definisi Waqaf

Waqaf menurut Bahasa artinya menahan atau berhenti. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, waqaf adalah berhenti sejenak Ketika membaca lafaz yang terdapat tanda waqaf untuk mengambil nafas sejenak dan melanjutkan Kembali bacaan selanjutnya. Di dalam al-Qur'an tanda-tanda waqaf pada umumnya terdapat pada tengah-tengah ayat, namun ada juga yang terdapat pada akhir ayat.

B. Tanda-Tanda Waqaf

1. م (Waqaf Lazim)

Artinya harus berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut, seperti:

... مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا ...

2. ط (Waqaf Muthlaq)

Artinya lebih baik berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut daripada disambung dengan kata berikutnya, seperti:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ط

3. ج (Waqaf Jaiz)

Artinya boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut dan boleh juga disambung dengan kata berikutnya, seperti:

وَمَا أَنزَلَ مِنْ قَبْلِكَ ؕ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ...

4. لا (La Waqafu Fih)

Artinya bukan tempat berhenti, seperti:

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا لَقَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ...

5. صلى (Washal Aula)

Artinya lebih baik disambung, seperti:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ...

6. قل (Waqaful Aula)

Artinya lebih baik berhenti, seperti:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ...

7. سكتة (Saktah)

Artinya tanda berhenti sejenak tanpa mengambil nafas, seperti:

كَأَلَّا بَلَ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

8. (Waqaf Muanaqoh)

artinya berhenti pada salah satu tanda, seperti:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

BAB III

HUKUM BACAAN MAD

A. Definisi Mad

Mad menurut bahasa berarti panjang, sedangkan menurut istilah, mad adalah memanjangkan bunyu huruf hijaiyah karena adanya pertemuan antara huruf hijaiyah yang berharakat fathah (◌َ) dengan alif mati/sukun (◌ْ) / (◌ُ), huruf berharakat dhammah (◌ُ) dengan wawu sukun (◌ْ) dan huruf berharakat kasrah (◌ِ) dengan ya sukun (◌ْ).

B. Jenis-Jenis Mad

1. Mad Thabi'i

Mad thabi'i adalah huruf hijaiyah yang dipanjangkan dua harakat, disebut juga mad asli. Disebut thabi'i apabila alif sukun jatuh setelah fathah, wawu sukun jatuh setelah dhammah, dan ya sukun jatuh setelah kasrah.

Contoh: كِتَابٌ , رَحِيمٌ , يَصُومُ

2. Mad Far'i

Mad artinya panjang dan far'i artinya cabang. Jadi, mad far'i adalah mad thabi'i yang mendapat tambahan atau perubahan. Mad far'i merupakan cabang-cabang dari mad thabi'i. Macam-macam mad far'i antara lain:

a. Mad Wajib Muttashil

Apabila terdapat mad thabi'i berhadapan dengan Hamzah (ء) dalam satu kalimat maka hukum bacaannya disebut mad wajib muttashil / bersambung.

Dengan cara baca dipanjangkan sampai 5 harokat atau 2 alif setengah.

Contoh: هَئِذَا مَرِئْنَا

b. Mad Jaiz Munfashil

Apabila terdapat mad thobi'i berhadapan dengan Hamzah (ء) tetapi hamzahnya dilain perkataan, maka hukum bacaannya disebut mad jaiz munfasil / terpisah. Dengan cara bacanya sama dengan mad wajib muttasil.

Contoh: فَسَجِدُوا إِلَّا

c. Mad 'Aridlissukun

Apabila terdapat Mad Thobi'i atau Mad Layin dan sesudahnya ada waqof (pemberhentian) maka hukum bacaannya disebut Mad AridhLissukun.

Sedangkan cara baca dan hukumnya ada 3 macam:

- 1) Dibaca sempurna sampai 3 alif atau setara 6 harokat.
- 2) Dibaca pertengahan dengan empat harokat atau 2 kali Mad thobi'i
- 3) Dibaca pendek dengan 2harokat seperti mad thobi'i

Contoh: مِنْ خَوْفٍ

d. Mad 'Iwad

Iwad artinya berganti, yaitu tanwin diganti dengan mad atau alif. Apabila terdapat fathahtain (ُ) yang terdapat pada waqof (pemberhentian) pada akhir kalimat, maka hukum bacaannya disebut Mad Iwad dan hukum membacanya diperpanjang seperti halnya Mad Thobi'i yaitu satu alif dan tidak dibaca seperti tanwin. Contoh: kalimat أَفْوَاجًا karena diwaqofkan, maka tidak lagi dibaca أَفْوَاجًا tetapi dibaca أَفْوَاجًا.

Contoh lain: جَمْعًا

e. Mad Layyin

Pengertian Mad Layin (lunak) adalah apabila terdapat Wawu sukun (وْ) atau Ya sukun (يْ) dimana huruf yang sebelumnya berharokat Fathah (َ), maka hukum bacaannya disebut Mad Layin.

Contoh: بَيِّنَاتٍ

f. Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

Apabila terdapat Mad thobi'i berhadapan dengan Tasydid dalam satu kalimat, maka hukum bacaannya disebut Mad lazim mutsaqol kilmi atau Mad lazim muttawwal. Mad artinya panjang, Lazim artinya wajib, Mutsaqol artinya diberatkan, Kilmi artinya asal kata dan Muttawwal artinya dipanjangkan. Dengan cara baca dipanjangkan sampai 6 harokat atau 3 alif.

Contoh: حَآجَّ

g. Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Apabila terdapat mad thobi'i berhadapan dengan huruf mati sukun, maka hukum bacaannya disebut mad lazim mukhoffaf kilmi dengan panjang bacaannya 6 harokat. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat satu contoh yaitu:

الْآنَ

h. Mad Shilah Qashirah

Apabila terdapat Ha Dlomir (ضَمِير - ه - هـ) kataganti orang / benda ketiga berada sesudah huruf yang berharokat (huruf hidup), maka hukum bacaannya disebut Mad Shilah Qosiroh yang artinya SHILAH artinya hubungan dan QOSHIROH artinya pendek. Adapun cara bacanya dengan satu alif setara dengan dua harokat atau seperti panjang Mad Thobi'i, demikian itu jika tidak didahului huruf mati/sukun atau tidak dihubungkan dengan huruf lain berikutnya.

Contoh: وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

HA' DLOMIR (ه - هـ) yang didahului huruf sukun atau dihubungkan dengan huruflain berikutnya, membacanya tidak boleh dipanjangkan. Contoh HA' DLOMIR yang didahului huruf sukun: مِنْ أَخِيهِ

Kecuali satu di dalam Al-Qur'an yaitu **HA' DLOMIR** dalam **FIHI** harus dibaca panjang.

Contoh **HA' DLOMIR** yang dihubungkan dengan huruf lain berikutnya: **وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى**

i. Mad Shilah Thawilah

Apabila terdapat Mad Shilah Qosiroh bertemu dengan Hamzah ء , maka hukum bacaannya disebut Mad Shilah Thowilah. Dengan hukum bacaannya seperti bacaan Mad Jaiz Munfasil artinya boleh dipanjangkan sampai 5 harokat atau 2,5 alif atau satu alif seperti Mad Thobi'i.

Contoh-contoh Mad Shilah Thowilah: **أَنْ مَّا لَهُ أَخْلَدَهُ**

j. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an ada terdapat salah satu atau lebih dari antara huruf yang lima yaitu **ح ي ط ه ر**

Maka hukum bacaannya disebut Mad Lazim Mukhaffaf Harfi dengan cara membacanya panjang, seperti Mad Thobi'i atau satu alif / dua harokat.

Contoh-contohnya: **حَمِّ**

k. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Apabila pada permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih dari huruf yang terdepan yaitu: **ن ق ص ع س ل ك م**

hukum membacanya harus panjang seperti Mad Lazim Mutsaqqal Harfi yaitu 6 harakat atau 3 Alif.

Contoh: **كَيْلَعَصَن**

l. Maf Farqi

Terdapat satu macam mad, yang termuat didalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat, mad tersebut dinamakan Mad Farqi dengan cara bacanya

harus dipanjangkan. Dengan tujuan untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan. Sehingga dipanjangkannya bacaan itu, supaya jelas bahwa kalimat itu terbentuk pertanyaan.

4 tempat tersebut salah satunya : الذَّكْرَيْنِ

m. Mad Tamkin

Apabila ada Ya sukun didahului dengan Ya bertasydid dengan harokatnya kasroh, maka hukum bacaannya disebut Mad Tamkin dengan cara bacanya memasukkan/ditarik/menepatkan dengan tasydid dan Mad Thobi'i. Contoh-contohnya: أُمِّيْنِ

n. Mad Badal

Badal artinya ganti/perubahan karena sesungguhnya huruf mad tersebut asalnya hamzah sukun kemudian diganti menjadi Ya' atau Alif atau Wawu. Apabila terdapat hamzah bertemu dengan mad, maka hukum bacaannya disebut Mad Badal dengan cara baca seperti Mad Thobi'i.

Cara membacanya dipanjangkan satu ALIF atau dua harokat seperti Mad Thobi'i.

Contoh: آدُمُ

BAHASA ARAB

KELAS IX

Daftar Isi

BAB I كان واسمها و خبرها المفرد

BAB II لا الناهية \ لم + الفعل المضارع

BAB III المزيد من الفعل الثلاثي (ماض ومضارع ومصدر)

BAB I

كان واسمها و خبرها المفرد

... في الزمان الماضي	... الآن , اليوم
كان أبي رئيساً للجنة الحفل بذكرى مولد الرسول	أبي رئيس للجنة الحفل بذكرى مولد الرسول
كُنْتُ جالساً أمام المنبر	أنا جالسٌ أمام المنبر
كان الحاضرون قادمين إلى مكان الحفل	الحاضرون قادمون إلى مكان الحفل
(b)	(a)

Keterangan:

Perhatikan perubahan kalimat pada kedua kolom (a) dan (b).

1. Setelah kalimat pada kolom (a) dimasuki (كان), maka kalimat tersebut berubah menunjukkan masa lampau.
2. Setelah kalimat pada kolom (a) dimasuki (كان), maka terjadi perubahan bunyi akhir khabarnya. Hal tersebut ditandai dengan harakat fathah (َ) bila mufrod dan (ين) bila berupa jamak mudzakkar salim (جمع المذكر السالم)

BAB II

لا الناهية \ لم + الفعل المضارع

يُعَلِّمُ عَزِيزُ الرَّسِّ يَجْتَمِعُونَ فِي قَاعَةِ الْمَدْرَسَةِ تَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَتَحَدِّثُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ	لَمْ
تَجْلِسُ عَلَى الْكَرْسِيِّ, يَا عَلِيَّ ! تَتَكَلَّمُونَ أَثْنَاءَ الدَّرْسِ , يَا أَوْلَادَ ! تَشْرَبُونَ الْخَمْرَ , يَا فَاطِمَةُ: إِنَّهَا حَرَامٌ ! تَشَاهِدُونَ تِلْكَ الْمُبَارَةَ , يَا حَسَنَ وَحُسَيْنَ !	لَا

- Perhatikan perubahan fi'il mudhori' pada kolom di atas!

لَمْ di sini *lam nafi* yang berarti belum/tidak, sedangkan لَا adalah *la nahiyyah* yang berarti jangan!. Keduanya masuk kepada fi'il 'udhori' saja.

Contoh: لَمْ تَفْعَلْ (kamu belum lakukan), لَا تَفْعَلْ (jangan kamu lakukan!)

Fi'il mudhari' asalnya marfu (cirinya adalah dibaca dhommah ُ, بان.., atau بون..), namun apabila kemasukan لَمْ dan لَا *nahiyyah* di atas, maka kemudian dibaca *majzum*.

Ketentuan *majzum* pada fi'il mudhari' sebagai berikut :

- Huruf terakhir dibaca sukun (◌ْ)
- Huruf terakhir (ن) dihilangkan.
- Khusus untuk fi'il mudhari' yang didahului *dhomir* (أَنْتُمْ , هُمْ), setelah huruf (و) ditambahi alif(ا).

Perhatikan tabel perubahan fi'il mudhori' di bawah ini !

لَا + الفعل المضارع	لَمْ + الفعل المضارع	الفعل المضارع
Jangan! ...	Belum/tidak ...	KK. Sekarang

-	لَمْ يَفْعَلْ	يَفْعَلُ
-	لَمْ يَفْعَلَا	يَفْعَلَانِ
-	لَمْ يَفْعَلُوا	يَفْعَلُونَ
-	لَمْ تَفْعَلْ	تَفْعَلُ
-	لَمْ تَفْعَلَا	تَفْعَلَانِ
-	لَمْ يَفْعَلَنَّ	يَفْعَلَنَّ
لَا تَفْعَلْ	لَمْ تَفْعَلْ	تَفْعَلُ
لَا تَفْعَلَا	لَمْ تَفْعَلَا	تَفْعَلَانِ
لَا تَفْعَلُوا	لَمْ تَفْعَلُوا	تَفْعَلُونَ
لَا تَفْعَلِي	لَمْ تَفْعَلِي	تَفْعَلِينَ
لَا تَفْعَلَا	لَمْ تَفْعَلَا	تَفْعَلَانِ
لَا تَفْعَلَنَّ	لَمْ تَفْعَلَنَّ	تَفْعَلَنَّ
-	لَمْ أَفْعَلْ	أَفْعَلُ
-	لَمْ نَفْعَلْ	نَفْعَلُ

BAB III

المزيد من الفعل الثلاثي (ماض ومضارع ومصدر)

Fi'il Tsulatsi Mazid

Tsulasi mazid adalah fi'il atau kata kerja yang terdiri dari 3 huruf asli dan ketambahan dengan 1 huruf, 2 huruf, 3 huruf. Oleh sebab itu disebut dengan mazid, artinya tambahan, ditingkatkan, yang lebih atau kelebihan.

1. Tsulasi Mazid Biharfin Wahidin (1 huruf)

Tsulasi Mazid Biharfin Wahidin (1 huruf) adalah setiap kata yang terdiri dari tiga huruf asli dan ketambahan dengan satu huruf ziyadah. Tsulasi Mazid Biharfin Wahidin disebut juga fi'il ruba'i karena total semua huruf ada 4 huruf. Tsulasi Mazid Biharfin Wahidin memiliki 3 pola wazan, yaitu:

1. Fa'ala – yufa'ilu (فَعَّلَ - يُفَعِّلُ)
2. Faa'ala – yufaa'ilu (فَاعَلَ - يُفَاعِلُ)
3. Af'ala – yuf'ilu (أَفْعَلَ - يُفْعِلُ)

2. Tsulasi Mazid Biharfaini (2 huruf)

Tsulasi Mazid Biharfaini (2 huruf) adalah setiap kalimat yang terdiri dari tiga huruf asli dan ketambahan dengan dua huruf ziyadah. Tsulasi Mazid Biharfaini disebut juga fi'il khumasi karena total semua huruf ada 5 huruf. Tsulasi Mazid Biharfaini memiliki 5 pola wazan, yaitu:

1. Tafa'ala – yatafaa'alu (تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ)
2. Tafa'ala – yatafa'alu (تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ)
3. Ifta'ala – yafta'ilu (اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ)
4. Infa'ala – yanfa'ilu (اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ)
5. If'alla – yaf'allu (اِفْعَلَّ - يَفْعِلُّ)

3. Tsulasi Mazid Bitsalasati Ahrufin (3 huruf)

Tsulasi Mazid Bitsalasati Ahrufin (3 huruf) adalah setiap kalimat yang terdiri dari tiga huruf asli dan ketambahan dengan 3 huruf ziyadah. Tsulasi Mazid Bitsalasati Ahrufin (3 huruf)

disebut juga fi'il sudasi karena total semua huruf ada 6 huruf. Tsulasi Mazid Bitsalasati Ahrufin (3 huruf) memiliki 4 pola wazan, yaitu:

1. Istaf'ala – yastaf'ilu (اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ)
2. If'au'ala – yaf'au'ilu (اِفْعَوْعَلَ - يَفْعَوْعِلُ)
3. If'alla – yaf'allu (اِفْعَالَ - يَفْعَلُ)
4. If'awwala – yaf'awwilu (اِفْعَوَّلَ - يَفْعَوِّلُ)

Lampiran IV: Soal Post-Test

PAI Kelas IX

Siklus I: Mind Mapping Materi Mad

Siklus II: Mind Mapping Materi Tanda Waqaf

Bahasa Arab Kelas IX

Siklus I: Mind Mapping Materi (ماض ومضارع ومصدر) المزيد من الفعل الثلاثي

Siklus II: Mind Mapping Materi (ماض ومضارع ومصدر) المزيد من الفعل الثلاثي

Lampiran V: Dokumentasi Kegiatan



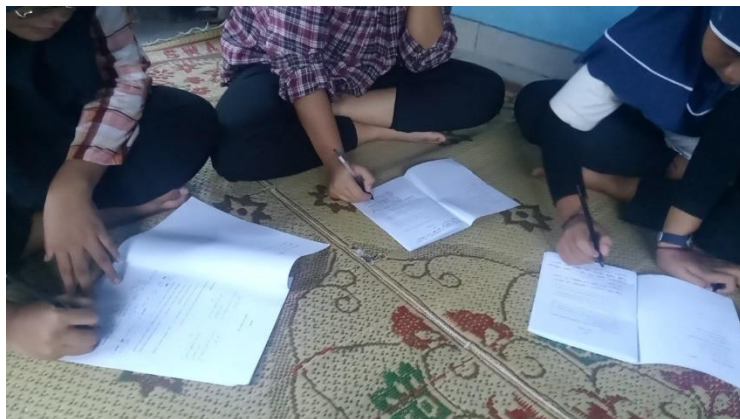
Dokumentasi Wawancara dengan April



Dokumentasi Wawancara dengan Riris



Dokumentasi Wawancara dengan Dini



Kegiatan Peserta Didik Menulis Tujuan Membaca



Kegiatan Peserta Didik Melakukan PMR dan Bacakilat



Kegiatan Peserta Didik Membuat *Mind Mapping*



Foto bersama Peserta Didik

CURRICULUM VITAE



Nama : Ummi Salamah
 Tempat Lahir : Bantul
 Tanggal Lahir : 22 Februari 2002
 Alamat Asal : Miri RT 25, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
 Alamat Domisili : Miri RT 25, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Jaziri
 Ibu : Parjini
 Email : umisalamah9424@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 Pendidikan Formal
 1. TK PKK 21 Krandohan
 2. SDN Bakalan
 3. MTs al-Ma'had an-Nur
 4. MA al-Ma'had an-Nur
 5. IIQ An Nur Bantul Yogyakarta
 Pendidikan Non-Formal:
 Madrasah Diniyah Al-Furqon Pondok Pesantren An Nur Bantul